

Pencegahan Kecacingan di Posyandu Teratai, Kelurahan Bumi Raya Kota Bandar Lampung

Minerva Nadia Putri A.T, Diana Mayasari, Eka Cania B

Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi oleh cacing yang ditularkan melalui tanah. Di Indonesia prevalensi penyakit kecacingan masih tinggi, yaitu 45-65%. Di wilayah-wilayah tertentu dengan sanitasi yang buruk, prevalensi kecacingan dapat mencapai 80%. Anak-anak sering menderita kecacingan karena kurangnya kebersihan diri dan lingkungan, rendahnya pendidikan, beraktivitas tanpa menggunakan alas kaki, kesehatan dan status gizi yang buruk, serta sering bermain tanah. Kecacingan dapat menyebabkan turunnya daya tahan tubuh, terhambatnya tumbuh kembang anak, kurang gizi dan zat besi yang mengakibatkan anemia. Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan kecacingan di posyandu adalah untuk memberikan edukasi pada masyarakat tentang penyakit kecacingan agar masyarakat dapat mengenali gejala dini penyakit, mengetahui cara penanganan dan upaya pencegahan penyakit kecacingan. Pemecahan masalah yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup penyuluhan mengenai kecacingan dengan metode roleplay dan ceramah serta menggunakan media cetak (poster dan leaflet). Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 April 2017 di Posyandu Teratai Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.. Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan kecacingan diikuti oleh 30 orang ibu-ibu yang mempunyai balita dan ibu hamil.. Setelah mendapatkan penyuluhan tentang materi pencegahan kecacingan, pengetahuan peserta penyuluhan meningkat, hal ini ditunjukkan dengan menilai jawaban yang diberikan peserta saat diberikan pertanyaan, benar dan tepat.

Kata Kunci: Penyakit Kecacingan, penyuluhan, sanitasi.

Prevention of Worms Disease in Posyandu Teratai, Bumi Raya Village Bandar Lampung City

Abstract

Data from the World Health Organization (WHO) in 2015 says that more than 1.5 billion people or 24% of the world's population is infected by soil transmitted worms. In Indonesia the prevalence of worm disease is still high, that is 45-65%. In certain areas with poor sanitation, the prevalence of worms can reach 80%. Children often suffer from worms due to lack of personal hygiene and environment, low education, activities without footwear, poor health and nutritional status, and frequent soil plays. Worm can cause decreased endurance, inhibition of child growth, malnutrition and iron that cause anemia. The purpose of the implementation of worm care in posyandu is to educate the public about the worm disease so that people can recognize the early symptoms of disease, knowing how to handle and prevention of worms disease. Problem solving applied to this activity includes information about worms with roleplay methods and lectures and using print media (posters and leaflets). Counseling was held on April 13, 2017 at Posyandu Teratai Bumi Raya, Bumi Waras Sub-district, Bandar Lampung City. Extension activities on prevention of worms followed by 30 mothers who have toddlers and pregnant women .. After getting counseling about the prevention of worms, the knowledge of extension participants increases, this is indicated by assessing the answers given by the participants when given the question, correct and correct

Key words: Counseling, sanitation, worms disease.

Korespondensi: Minerva Nadia Putri A.T, SKM, MKM, alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1, HP: 08568844241, e-mail: minervanadiaputri@gmail.com

Pendahuluan

Kecacingan banyak terjadi pada masyarakat yang rendah pengetahuannya terhadap kebersihan diri dan makanan yang dikonsumsi, terutama pada anak-anak. Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi oleh cacing yang ditularkan melalui tanah. Penyakit ini dapat menyebabkan penurunan kesehatan, gizi, kecerdasan,

produktifitas penderita dan secara ekonomi menyebabkan banyak kerugian.¹

Di Indonesia prevalensi penyakit kecacingan masih tinggi, yaitu 45-65%. Di wilayah-wilayah tertentu dengan sanitasi yang buruk, prevalensi kecacingan dapat mencapai 80%.² Prevalensi penyakit kecacingan berdasarkan laporan survei tahun 2004 pada 10 provinsi, didapatkan hasil bahwa prevalensi tertinggi berada di Propinsi Nusa Tenggara Barat (83,6%), Sumatera Barat (82,3%), dan Sumatera Utara (60,4%). Angka nasional

penyakit kecacingan adalah 30,35% dengan penjabaran prevalensi cacing gelang 17,75%, cacing cambuk 17,74% dan cacing tambang 6,46%.³

Anak-anak sering menderita kecacingan karena kurangnya kebersihan diri dan lingkungan, rendahnya pendidikan, beraktivitas tanpa menggunakan alas kaki, kesehatan dan status gizi yang buruk, serta sering bermain tanah.⁴ Kecacingan dapat menyebabkan turunnya daya tahan tubuh, terhambatnya tumbuh kembang anak, kurang gizi dan zat besi yang mengakibatkan anemia.⁵

Pemerintah telah berusaha melakukan upaya pemberantasan penyakit kecacingan dengan pemberian obat massal, promosi gaya hidup sehat dan sanitasi yang bersih. Namun, masih tingginya masyarakat yang menderita penyakit ini, terutama anak-anak, padahal kecacingan dapat dicegah dengan memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan sekaligus mencegah dengan mengonsumsi rutin obat cacing setiap 6 bulan sekali. Oleh sebab itu, perlu dilakukan terus upaya untuk memberantas penyakit kecacingan.⁶

Dalam rangka menurunkan potensi penyebaran penyakit kecacingan diperlukan suatu kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat. Posyandu merupakan wadah masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan petugas kesehatan kepada masyarakat dan antar masyarakat untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Oleh karena itu, Posyandu dapat dijadikan sarana kegiatan penyuluhan lapangan mengenai pencegahan kecacingan yang dilakukan di Posyandu Teratai, Kelurahan Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan kecacingan di posyandu adalah untuk memberikan edukasi pada masyarakat tentang penyakit kecacingan agar masyarakat dapat mengenali gejala dini penyakit, mengetahui cara penanganan dini serta dapat melakukan upaya pencegahan penyakit, dengan cara mengedukasi masyarakat untuk dapat memahami gejala dan tanda-tanda penyakit dan cara pencegahan kecacingan, serta mengedukasi masyarakat pentingnya menjaga kebersihan diri dan makanan, dan

membiasakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, dengan cara ini diharapkan angka kejadian penyakit kecacingan dapat diturunkan.

Metode Pengabdian

Metode dan media yang digunakan dalam penyuluhan tentang kecacingan di Posyandu Teratai adalah menggunakan metode *role play* yang dilanjutkan dengan metode ceramah dengan menggunakan media cetak. Metode *role play* merupakan suatu cara penguasaan materi pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan, dengan menggunakan *roleplay* dapat menerapkan penanaman dan pengembangan konsep, nilai, moral, serta norma.⁷ Sedangkan metode penyuluhan ceramah, merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan dengan memberikan informasi atau pesan kesehatan berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat.⁸ Media cetak yang digunakan pada saat penyuluhan ini yaitu poster dan leaflet. Kelebihan menggunakan media cetak adalah tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar.⁹ Metode ceramah merupakan metode yang baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah.¹⁰ Penyuluhan merupakan penyampaian pesan, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.¹¹

Sasaran dalam pelaksanaan penyuluhan kecacingan ini mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang berada di lingkungan Posyandu Teratai yaitu Kelurahan Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Penyuluhan ini dikhususkan untuk ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita serta ibu-ibu hamil. Yang nantinya diharapkan ibu-ibu ini dapat menginformasikan masyarakat sekitar posyandu teratai akan bahaya penyakit kecacingan tersebut.

Program posyandu ini merupakan salah satu program dari Puskesmas Sukaraja yang dijalankan dalam rangka pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan serta

sebagai salah satu upaya pemerataan pelayanan kesehatan terutama untuk kesehatan ibu hamil dan anak balita.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 April 2017 di Posyandu Teratai Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan kecacingan ini diikuti oleh 30 orang ibu-ibu yang mempunyai balita dan ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 09.00–12.00 WIB.

Pada akhir kegiatan penyuluhan, peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian penyuluh juga

memberikan 2 buah pertanyaan kepada peserta dan bagi peserta yang bisa menjawab diberikan doorprize, hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan. Terkait keberhasilan penyuluhan waspada penyakit kecacingan, banyak sekali masyarakat yang antusias dalam menjawab pertanyaan yang kami ajukan. Pertanyaan yang kami ajukan adalah :

- Apa saja ciri-ciri dari kecacingan?
- Apakah gejala dan bahaya dari kecacingan?
- Bagaimanakah cara pencegahan kecacingan ?



Gambar 1. Leaflet penyuluhan



Gambar 2. Leaflet penyuluhan

Selain itu kami juga memberikan sesi diskusi dan tanya jawab dengan mempersilahkan peserta penyuluhan bertanya. Dalam memberikan penyuluhan, penyuluh menggunakan alat bantu media

cetak dan beberapa role play agar materi penyuluhan disampaikan dengan lebih menarik. Bagi masyarakat baik yang bertanya dan juga yang menjawab pertanyaan dari kami, kami berikan bingkisan berupa snack.



Gambar 3. Pemberian penyuluhan kecacingan kepada peserta di Posyandu Teratai.

Simpulan

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan yang bermanfaat dan juga membantu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Setelah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan penyakit kecacingan, maka pengetahuan masyarakat di Posyandu Teratai, Kelurahan Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung menjadi meningkat. Penilaian ini didasarkan hasil observasi dan evaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait waspada penyakit kecacingan setelah melakukan penyuluhan, dengan menilai jawaban yang diberikan oleh peserta penyuluhan semua nya benar dan tepat.

Daftar Pustaka

1. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL). Pedoman pengendalian kecacingan. Jakarta: Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit – Penyehatan Lingkungan; 2012.
2. Chadijah S, Sumolang PPF, Veridiana NN. Hubungan pengetahuan, perilaku dan sanitasi lingkungan dengan angka kejadian kecacingan pada anak sekolah dasar di Kota Palu. Media Litbangkes. 2014;24(1):50-6.
3. Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PPM & PL). Profil pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan. Jakarta: Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular – Penyehatan Lingkungan; 2004.
4. Alelign T, Degarege A, Erko B. Soil-transmitted helminth infections and associated risk factors among schoolchildren in Durbete Town North western Ethiopia. J Parasitol. 2015.2010:1-6.
5. Nadesul. Bagaimana Kalau Cacingan. Jakarta: Puspa Swara; 1997.
6. Octama CI. Angka Prevalensi Cacingan di Indonesia Mencapai 28,12 persen. Jakarta: BeritaSatu; 2015.
7. Djamarah SB. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005.
8. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Maulana. Promosi Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2009.
10. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Lucie, S. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia; 2005.